



Domestic Macro Flash

Indonesia Inflation | January 2nd, 2025

Indonesia Inflation Eases, but Challenges Persist

Previous Data (Headline Inflation)

Period	MoM	YoY
Nov 2024	0.30%	1.55%
Oct 2024	0.08%	1.71%
Sep 2024	-0.12%	1.84%

Source : Badan Pusat Statistik (BPS)

Wholesale Trade Price Index (WTPI) YoY

Period	Agri WTPI	Minerals WTPI	Industry WTPI
Dec 24	1.36%	1.91%	2.12%
Nov 24	1.57%	1.81%	2.05%
Oct 24	1.76%	2.20%	1.99%

Source : Badan Pusat Statistik (BPS)

Main Commodities Contributors to Inflation

Commodities	Price* (IDR/Kg)	MoM
Egg	29,660	4.51%
Red Chili	35,730	23.98%
Cayenne Chili	43,820	4.51%

Source : Bapenas | *30 Nov 2024

Comparison Inflation by Country

AEs	Inflation Rate	EMDEs	Inflation Rate
Canada	1.90%	Brazil	4.87%
Euro Area	2.20%	China	0.20%
Japan	2.90%	India	5.48%
Singapore	1.40%	Malaysia	1.80%
Sweden	1.60%	Mexico	4.55%
UK	2.60%	Russia	8.90%
US	2.70%	Thailand	0.95%

Source : Tradingeconomics | Last Updated

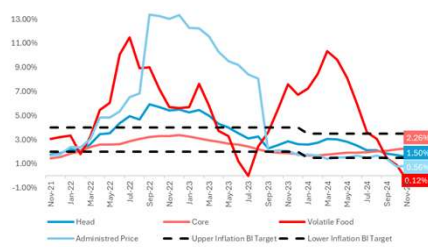
AEs-Advanced Economics | EMDEs-Emerging Market.

Research Analyst
Nur Ryshalti
+62 21 255 6138 Ext. 8302
nur.ryshalti@phintracosekuritas.com

Head of Research & Education
Valdy Kurniawan
+62 21 255 6138 Ext. 8302
valdy@phintracosekuritas.com

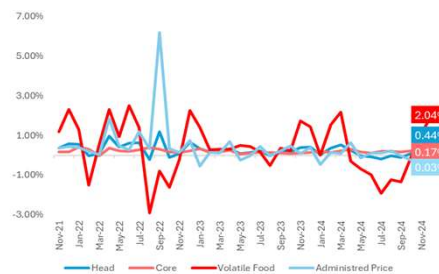
Ref.	Headline Inflation	Core Inflation	Volatile Food Inflation	Administered Price Inflation
Dec 24	0.44% MoM 1.57% YoY	0.17% MoM 2.26% YoY	2.04% MoM 0.12% YoY	0.03% MoM 0.56% YoY

Figure 1. Inflation (YoY)



Source : Phintraco Sekuritas Research | BPS

Figure 2. Inflation (MoM)



Source : Phintraco Sekuritas Research | BPS

Inflasi Indonesia meningkat 20 bps menjadi 1.57% YoY di November 2024 dari 1.55% YoY di Oktober 2024, mencatatkan level terendah sejak Juli 2021 dan berada sedikit dibawah konsensus pasar di 1.6% YoY. Inflasi ini berada 2.26% YoY di Desember 2024, tetap dari bulan sebelumnya. Komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi ini sebesar 1.44% meliputi emas perhiasan, minyak goreng, kopi bubuk dan biaya sewa rumah. Sementara itu, kelompok *volatile food* mengalami inflasi sebesar 0.12% YoY di Desember 2024, dari deflasi sebesar 0.32% YoY di November 2024, terutama disebabkan oleh kenaikan harga telur ayam ras, cabai merah dan cabai rawit. Inflasi harga yang diatur pemerintah tumbuh 0.56% YoY pada November 2024, turun dari 0.82% YoY di November 2024, dengan kontribusi utama dari produk sigaret kretek tangan, mesin dan sigaret putih mesin (Figure 1).

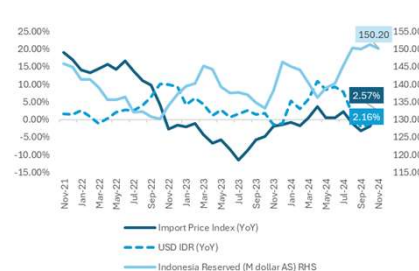
Inflasi bulanan Indonesia tercatat naik sebesar 0.44% MoM di Desember 2024 dari 0.30% MoM di November 2024. Hal ini terjadi karena perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yaitu perayaan Natal dan Tahun Baru. Inflasi disumbang dari kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi bulanan sebesar 0.38%. Komponen inflasi ini sebesar 0.17% MoM sedangkan inflasi pada komponen barang diatur pemerintah sebesar 0.03% MoM di Desember 2024. Selain itu, kelompok pengeluaran makanan atau kelompok *volatile food* mengalami inflasi sebesar 2.04% MoM di Desember 2024 dengan kontribusi utama berasal dari komoditas telur ayam ras, cabai merah, dan cabai rawit dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0.06%, 0.06%, dan 0.03% (Figure 2).

Inflasi terjadi pada harga barang impor sebesar 2.57% YoY didorong oleh nilai tukar rupiah melemah sebesar 2.16% YoY di November 2024. Hal ini diperkuat dengan cadangan devisa yang sedikit menurun menjadi US\$150.2 miliar di November 2024 dari US\$151.2 miliar di Oktober 2024 (Figure 3).

Selain itu, tren laju penurunan inflasi selaras dengan rendahnya pertumbuhan kredit dalam setahun terakhir, dimana masyarakat cenderung memilih untuk menunda penggunaan fasilitas kredit, baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi, karena tingginya suku bunga yang diberlakukan oleh lembaga keuangan. Tingginya suku bunga tersebut menyebabkan beban pembayaran bunga kredit menjadi lebih besar, sehingga mengurangi daya tarik masyarakat untuk memanfaatkan kredit sebagai sumber pembiayaan, baik dalam skala individu maupun korporasi, yang pada akhirnya turut memengaruhi laju inflasi secara keseluruhan (Figure 4).

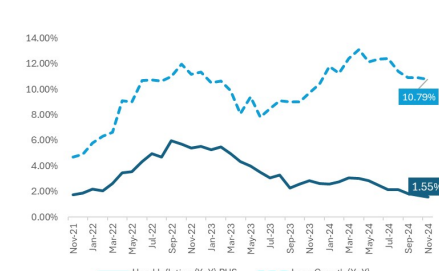
Kami memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tumbuh diiringi dengan kenaikan inflasi pada tahun 2025. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintahan baru yang memutuskan untuk menaikkan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar 6.5% di tahun 2025 dan berlakunya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 12% hanya untuk barang yang terkena Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM). Langkah ini diharapkan dapat mendorong daya beli masyarakat yang tertekan dalam beberapa tahun terakhir.

Figure 3. Import Price to FX and Indonesia Reserve



Sumber : Phintraco Sekuritas Research | BI, BPS

Figure 4. Loan Growth and Inflation



Sumber : Phintraco Sekuritas Research | BI